



Memahami Komunikasi Antarpribadi dalam Pengelolaan Hubungan

Asmara Jarak Jauh Mahasiswa Kedinasan

Akademi Kepolisian

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Yolani Enggiashakeh S.

NIM : D2C009026

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2013

Nama : Yolan Enggiashakeh Soemantri

NIM : D2C009026

**Judul : Memahami Komunikasi Antarpribadi dalam Pengelolaan Hubungan Asmara
Jarak Jauh Mahasiswa Kedinasan Akademi Kepolisian**

ABSTRAK

Kehadiran teknologi seyogyanya dapat menjadi solusi dalam permasalahan komunikasi jarak jauh. Namun hal tersebut tidak mampu dirasakan oleh mahasiswa kedinasan Akademi Kepolisian yang tengah menjalin hubungan jarak jauh. Adanya peraturan akademi tetap saja menjadi kendala bagi mereka untuk melakukan pengembangan hubungan dengan pasangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan komunikasi antarpribadi yang dilakukan mahasiswa kedinasan Akademi Kepolisian dengan pasangannya dalam pengembangan hubungan asmara jarak jauh yang dijalani dan pengelolaan konflik dalam hubungan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan mengelompokkan dan menyusun data dalam kategori kemudian mencari kaitan antar kategori tersebut.

Triangular theory of love dan prinsip dialektika pada hubungan menjadi pijakan dalam penelitian ini. Sedangkan *attribute theory* dalam pengelolaan konflik digunakan untuk analisis pengalaman subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa kedinasan Akademi Kepolisian dan pasangannya.

Dalam mempertahankan hubungannya, setiap pasangan menanamkan pentingnya memahami situasi komunikasi dan mengoptimalkan pengungkapan diri. Pengertian dan rasa saling percaya juga ditanamkan dalam hubungan karena keterbatasan komunikasi sudah menjadi bagian dalam hubungan asmara jarak jauh yang terkait peraturan kedinasan. Mahasiswa kedinasan Akpol melakukan upaya pengelolaan komunikasi dengan melanggar peraturan kedinasan dan mencuri kesempatan saat berada di dalam kampus atau asrama. Penggunaan gambar sebagai bentuk ungkapan kepada pasangan merupakan komunikasi nonverbal yang dilakukan ketika melakukan interaksi melalui media. Komitmen yang kuat membuat hubungan tersebut tidak mengarah pada pemutusan hubungan walaupun sering terjadi konflik. Sedangkan dalam pengelolaan konflik, perilaku *avoidance* terjadi pada awal meningkatnya konflik serta sikap *cooperative* juga dilakukan oleh pasangan ketika menghadapi permasalahan.

Keyword : *long distance relationship*, pengembangan hubungan, pengelolaan konflik, instansi kedinasan

Name : Yolanda Enggiashakeh Soemantri

NIM : D2C009026

**Title : Understanding Interpersonal Communication in Long Distance Relationship
Maintenance of Police Academy's Student**

ABSTRACT

The presence of technology should be a solution to problems of long-distance communication. But it is not able to be felt by the students of Police Academy that are in a long distance relationship. Academy regulation remains an obstacle for them to undertake the development of a relationship with their partner.

This study aims to determine how the management of interpersonal communication conducted by students of the Police Academy in the development of long distance relationship that endured and managing conflict in relationship. The method used in this study is a qualitative descriptive with a phenomenological approach. Analysis and representation of data is done by grouping into categories and looking for linkages between them.

The triangular theory of love and four dialectical principles of friendships became the foundation of this research. While the attribute theory of conflict management is used for the analysis of research subjects experience. Technique of data collection was in-depth interview to study subjects which students of the Police Academy and their partners.

In maintaining relationship, each partner instilling the importance of understanding the situation of communication and optimizing self disclosure. Understanding and mutual trust also invested in relationship because of the limitations of communication has become a part of the long distance relationship relevant official regulations. Police Academy official student communications management efforts is break the rules and steal opportunities while on campus or in the dormitory. The use of images as an expression of nonverbal communication which is done when couples do interaction through the media. Strong commitment make the relationship does not lead to termination despite frequent conflicts. While in the management of conflict, avoidance behavior occurred at the beginning of the conflict and cooperative behaviour also performed by couples when dealing with problems.

Keyword : long distance relationship, relationship development, conflict management, agency official

I. Pendahuluan

Hubungan jarak jauh akan terasa lebih sulit dibandingkan dengan hubungan pacaran yang keduanya berada dalam satu lingkungan maupun satu wilayah yang berdekatan. Dimana dalam hubungan tersebut biasanya dapat terjadi intensitas pertemuan yang cukup tinggi dibandingkan dengan mereka yang menjalani LDR. Terpisah jarak yang jauh membuat pasangan akan mengalami masalah yang lebih banyak. Masalah tersebut adalah masalah seperti perasaan depresi, stress, kesalahpahaman, kecurigaan, kecemburuan, kecemasan, dan berbagai ketidakpastian.

Akan tetapi dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, telah diciptakan berbagai alat komunikasi yang juga semakin canggih. Alat komunikasi tersebut mampu menjadikan hubungan yang sebenarnya dipisahkan jarak ratusan bahkan hingga ribuan kilometer menjadi lebih dekat. Kesulitan-kesulitan dalam berkomunikasi dengan seseorang yang berbeda tempat dengan kita akan lebih mudah dan semakin terasa dekat. Komunikasi merupakan hal yang paling krusial. Komunikasi yang memanfaatkan teknologi bisa menjadi alternatif paling brilian yang akan menyelamatkan sebuah hubungan cinta yang dipisahkan oleh jarak yang jauh.

Kunci utama keberhasilan sebuah hubungan adalah adanya komunikasi yang baik serta rasa kepercayaan dan keterbukaan antara satu sama lain. Intensitas, durasi, frekuensi dalam berkomunikasi merupakan pokok dalam memelihara kualitas hubungan asmara. Akan tetapi, ada permasalahan tersendiri bagi pasangan yang salah satunya terikat suatu peraturan kedinasan, dimana peraturan tersebut sangat membatasi komunikasi dengan dunia luar. Peraturan demikianlah yang ditetapkan dalam Akademi Kepolisian untuk tarunanya, sehingga diangkat sebagai kasus dalam penelitian ini. Mahasiswa kedinasan Akademi Kepolisian tidak boleh menggunakan, membawa, atau menyimpan handphone atau netbook/laptop ketika sedang di dalam kampus Akpol. Adanya peraturan tersebut membuat komunikasi taruna dengan pasangan mereka pun menjadi sangat terbatas.

Kesulitan berkomunikasi menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian masalah-masalah yang terjadi pada hubungan keduanya. Terlebih lagi apabila hubungan yang dijalani mereka adalah hubungan jarak jauh atau LDR yang intensitas pertemuan nyata hanya dapat dilakukan jika taruna mendapatkan cuti semester. Padahal dalam hubungan asmara, pertemuan nyata penting terjadi untuk meningkatkan keintiman diantara keduanya. Dalam pertemuan nyata, komunikasi nonverbal dapat terjadi diantara pasangan dimana mereka dapat melakukan kontak mata secara fokus. Selain komunikasi nonverbal berupa kontak mata,

bersentuhan juga menjadi hal yang *natural* yang terjadi untuk menunjukkan ketertarikannya kepada pasangan dan menunjukkan kebersamaan mereka.

Pasangan kekasih umumnya dilandasi saling pengertian terhadap satu sama lain. Tuntutan akan perhatian yang lebih, komunikasi yang intens, serta komitmen dalam berhubungan merupakan beberapa hal yang mampu membuat keduanya menjadi lebih dekat dan lebih mengenal satu sama lain. Namun dalam menciptakan kondisi seperti ini bukanlah suatu hal yang mudah sehingga memungkinkan munculnya konflik yang pada akhirnya akan berdampak hingga adanya pemutusan hubungan.

Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam pengelolaan hubungan asmara jarak jauh mahasiswa kedinasan Akademi Kepolisian serta mengetahui cara pengelolaan konflik dalam hubungan asmara yang dilakukan oleh mahasiswa kedinasan Akademi Kepolisian dengan pasangannya.

II. Kerangka Teori dan Metode Penelitian

Hubungan yang terbentuk oleh dua individu yang saling jatuh cinta ini merupakan hubungan antarpribadi yang berkembang, dipelihara, dan terkadang juga bisa hancur melalui komunikasi. Sementara Beebe (2005:278) menyatakan tentang *the triangular theory of love* (teori segitiga cinta), dimana terdapat tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan beberapa variasi dalam hubungan percintaan yaitu *intimacy* (kedekatan), *commitment* (komitmen), dan *passion* (gairah).

Pengaruh media komunikasi seperti internet pada keintiman pasangan mampu berperan baik. *Computer-mediated communication* (CMC) atau komunikasi melalui komputer merupakan bentuk komunikasi diantara orang-orang melalui media komputer, termasuk e-mail, chat room, bulletin boards, dan grup berita (Beebe, 2005:359).

Dalam *long distance relationship*, terdapat pertukaran informasi yang dilakukan oleh pasangan untuk memelihara kualitas hubungan yang dijalani, baik itu dengan mencari informasi mengenai pasangannya atau bagaimana individu mengungkapkan berbagai informasi tentang dirinya. Interaksi dalam self disclosure yang dilakukan oleh pasangan adalah dengan melihat keluaasa serta kedalaman topik informasi. Hubungan asmara hampir sama halnya dengan hubungan persahabatan, dimana hubungan ini memiliki pertukaran informasi yang stabil. William Rawlins menyatakan mengenai empat prinsip dalam dialektika persahabatan, untuk mengelola komunikasi diantara individu yang terlibat. (Littlejohn, 1999:272-273)

Social exchange adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa orang-orang membuat keputusan dalam hubungan dengan memperkirakan serta membandingkan antara imbalan dan biaya. Pada *Interpersonal Communication: Relating to Others* dinyatakan bahwa dalam *long distance relationship*, putusnya hubungan asmara dapat terjadi ketika biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan imbalan yang didapatkan dari komunikasi yang hanya sebentar. Begitupun sebaliknya, hubungan dapat terus berlanjut dan konflik dapat diminimalisir. Sedangkan dalam pengelolaan konflik yang dilakukan adalah secara *attribute*, dimana individu menentukan bagaimana perilaku atau sikap saat konflik di dalam hubungan terjadi.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, yang akan memahami pengalaman individu dan pasangan ketika menjalani hubungan jarak jauh. Subjek penelitian adalah mahasiswa kedinasan Akpol dan pasangannya.

III. Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh informan dalam melakukan pengelolaan hubungan. Pengalaman dari individu yang didapatkan dari hasil penelitian dikelompokkan dalam tematik sebagai berikut.

1) Frekuensi komunikasi yang berlangsung

Jumlah komunikasi yang dilakukan oleh pasangan yang lebih senior tentunya lebih banyak dibandingkan dengan pasangan yang junior. Terlebih lagi pada saat awal menjalani LDR, pasangan taruna paling junior bahkan harus menunggu enam bulan sama sekali tidak berkomunikasi. Waktu pesiar yang tidak lama membuat mereka memerlukan media komunikasi yang dapat menyampaikan informasi yang diinginkan dan segera mendapatkan umpan balik secara langsung. Informan taruna senior mencoba setiap fasilitas yang mampu digunakannya untuk dapat berkomunikasi dengan pasangannya. Pasangan jarak jauh juga lebih memilih media komunikasi *skype* karena dapat sedikit menggantikan pertemuan nyata mereka. Dalam pengelolaan komunikasinya, taruna-taruna junior memiliki cara-cara agar dapat menggunakan alat komunikasi. Cara tersebut bahkan membuat mereka berani melakukan pelanggaran peraturan Akpol.

2) Durasi komunikasi

Minimnya frekuensi komunikasi yang dapat dilakukan pasangan tingkat 1 dan 2 memiliki waktu yang singkat pula dalam berkomunikasi. Dalam waktu yang begitu singkat, bahkan informan hanya mengatakan kabar dan salam tanpa mendapat umpan balik. Seluruh

informan baik, menggunakan waktu pesiar untuk menelepon pasangannya masing-masing. Namun di tengah kesibukan pekerjaannya, pasangan juga masih memanfaatkan waktu komunikasi yang ada untuk saling menghubungi.

Para informan sama-sama memiliki tema-tema yang lama dibicarakan. Selama waktu pesiar, Seluruh informan menjadikan kegiatan sehari-hari mereka sebagai tema yang selalu mengambil waktu paling banyak. Tema tersebut sebagai ganti dari komunikasi yang tidak mampu mengcover seluruh komunikasi mereka selama satu minggu sebelumnya.

3) Intensitas pertemuan

Setelah pertemuan pun mereka juga masih harus bersembunyi agar tidak bertemu dengan senior-senior. Adanya hierarki di dalam Akpol membuat informan taruna junior tidak mau bertemu seniornya saat berada di luar kampus Akpol. Intensitas pertemuan yang sangat minim juga menjadi suatu hal yang menarik. Dalam waktu hampir setahun menjadi pasangan, informan taruna senior hanya mendapatkan kesempatan dua kali bertemu. Kesempatan bertemu itu juga tidaklah lama, membuatnya sungkan ketika bertemu dengan pasangannya pertama kali.

4) Komunikasi verbal dan nonverbal yang berlangsung

Rasa sayang dan cinta yang diungkapkan oleh bukan hanya ungkapan dalam bentuk verbal. Perasaan tersebut ditunjukkan dengan berusaha untuk memberikan kejutan atau hadiah kepada pasangannya. Selain itu, saat mendapat kesempatan juga dimanfaatkan dengan menghabiskan waktu berdua. Interaksi fisik yang sering dilakukan adalah hal sewajarnya seperti menggandeng tangan pasangannya karena sebagai kekasih juga memiliki tugas untuk menjaga wanitanya.

Informan menyatakan bahwa selama pertemuan saat pesiar ia tidak dapat melakukan hal-hal seperti pasangan lain pada umumnya. Mereka tidak pernah jalan-jalan di Mall atau ke tempat-tempat keramaian. Saat berdua pun mereka tidak bisa dengan bebas bernesraan seperti orang pacaran pada umumnya. Kegiatan mereka seringkali dibatasi oleh aturan yang mengikat.

5) Pengungkapan diri

Terbatasnya waktu komunikasi membuat kesempatan yang ada untuk saling menghubungi juga sangat kurang. Mereka merasa komunikasi yang ada masih sangat kurang. Jarangnya pertemuan juga mempengaruhi bagaimana mereka melakukan *self disclosure* satu sama lain. Dalam hubungan jarak jauh yang dijalani, pasanga memiliki rasa percaya antara satu sama lain. Akan tetapi, mereka merasa bahwa pasangannya mengetahui dengan pasti kegiatan yang dilakukan karena mereka sering menceritakan apa-apa saja yang dilakukan

selama satu minggu. Tidak semua masalah diungkapkan oleh taruna kepada pasangannya. Para informan taruna dari penelitian ini sepakat tidak pernah menceritakan mengenai kehidupan di Akpol. Banyak yang mereka tutupi tentang kehidupan di asrama. Sebagian besar yang diceritakan kepada pasangan masing-masing adalah hal-hal umum yang dapat diketahui pihak luar.

6) Kecurigaan dan prasangka yang dialami selama LDR

Minimnya komunikasi dan jarangya pertemuan secara langsung, menimbulkan rasa curiga dan prasangka dari tiap-tiap pasangan. Pasangan selalu ingin tahu dan merasa harus tahu tentang apa yang dialami oleh pasangannya. Biar bagaimanapun, pasangan yang berada di dunia luar dan ia pula yang lebih sering bertemu dengan banyak orang. Akan tetapi kecurigaan tersebut tidak sampai menumbuhkan sikap posesif.

Konflik yang terjadi dalam hubungan mereka selalu memiliki alasan yang sama yaitu kecurigaan satu sama lain. Rasa curiga dan prasangka tersebut muncul ketika waktu Dwi Kresna (Informan III) bisa menelepon pasangannya, pasangannya malah tidak menjawab. Waktu berkomunikasi hanya saat pesiar, namun pasangannya malah tidak ada, membuat kecurigaan tersebut muncul. Dwi Kresna (Informan III) menerka-nerka apa yang dilakukan pasangannya yang tidak menjawab telepon, terlebih lagi pada malam Minggu dimana anak muda biasanya pergi keluar rumah.

7) Rasa empati dan *supportiveness*

Setiap pasangan pasti memiliki setiap masalahnya sendiri. Dalam pemecahan tersebut, seringkali seseorang melibatkan orang lain hanya untuk mencurahkan keluhan yang dirasakan atau perasaan yang mengganjal dirinya. Akan tetapi, saat orang terdekat tidak bisa selalu ada mendampingi, maka orang lain lah yang menjadi tujuan mencurahkan apa yang terjadi. Ketiga informan taruna dalam penelitian ini adalah pribadi yang cenderung tertutup mengenai masalah pribadi. Mereka tidak pernah menceritakan permasalahan kepada orang lain, terlebih jika menyangkut masalah hubungan asmara. Berbeda dengan pasangannya yang memiliki orang lain untuk mencurahkan cerita atas masalah yang dihadapi, baik itu kepada teman dekat ataupun keluarga.

8) Imbalan dan biaya

Mengenai biaya yang dikeluarkan selama dalam hubungan jarak jauh, pasangan sama-sama memiliki pengeluaran yang cukup besar. Masalah biaya juga menjadi hal yang dipertimbangkan dalam hubungan mereka. Belum lagi kekecewaan yang harus dibayar juga karena tidak jadi bertemu dengan pasangan. Selain biaya yang berupa material uang, bentuk biaya lain yang dikeluarkan oleh pasangan adalah bentuk biaya secara psikologis. Biaya

tersebut seperti upaya serta pengorbanan yang dilakukan. Memberikan prioritas kepada pasangan juga merupakan salah satu bentuk biaya dari hubungan asmara yang dijalani para informan seperti menggunakan sebagian besar waktu cuti atau libur bersama pasangannya dibanding dengan keluarganya di rumah. Saat mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi, informan juga lebih sering menghubungi pasangan daripada menghubungi kedua orangtuanya.

Ada biaya yang dikeluarkan, ada pula imbalan yang didapatkan. Imbalan tersebut tidak hanya berupa apa yang secara langsung diinginkan dari hubungan dan dari pasangan. Salah satu yang merupakan imbalan adalah masa depan hubungan serta sikap pasangan agar selalu mengerti keadaan dan keterbatasan pasangan mereka yang berstatus sebagai taruna Akpol.

9) Jenis konflik

Penyebab utama konflik pada pasangan seringkali karena kurangnya pengertian. Namun, sejauh ini, konflik-konflik tersebut bisa diatasi oleh keduanya dan mereka selalu bisa kembali menjadi lebih baik setelah pertengkaran. Konflik-konflik kecil juga terjadi pada hubungan dipicu oleh rasa curiga satu sama lain karena tidak ada kabar saat hari pesiar. Akan tetapi, walaupun mereka sering mengalami kecurigaan dan prasangka satu sama lain, intensitas konflik dalam hubungan mereka tidak sering terjadi bahkan jarang. Selain konflik tersebut, konflik yang terjadi kemudian adalah konflik besar yang tidak pernah dicari solusinya. Sehingga konflik itu pula yang mengantarkan hubungannya ke arah pemutusan hubungan.

10) Pengelolaan konflik

Pada konflik kecil yang pernah terjadi, menyelesaikan dengan pasangannya dengan mengakui kesalahan masing-masing, dan berkompromi. Walaupun pada awalnya pasangan cenderung menghindari. Kekecewaan atas kepercayaan dan kesetiaan yang telah diberikan juga hilang karena hadirnya pihak ketiga sehingga tidak ada penyelesaian untuk masalah berat seperti itu. Tiap informan memiliki pandangan yang berbeda atas hadirnya permasalahan dan konflik dalam hubungan mereka. Konflik bisa sebagai pengingat bagi dirinya untuk melakukan evaluasi dalam hubungan. Sedangkan pasangan lain memiliki pandangan berbeda berdasarkan pengalamannya. Menurutnya, konflik yang pernah ada dalam hubungannya membuat ia lebih berhati-hati dalam mempercayai seseorang dan lebih berpikir panjang ketika akan memutuskan untuk kembali berkomitmen. Kepercayaan diantara pasangan juga harus lebih ditingkatkan karena seperti itulah resiko hubungan jarak jauh.

11) Komunikasi pasca konflik

Pasca konflik terjadi, introspeksi yang dilakukan adalah dengan meminta pendapat dari teman satu asramanya. Sedangkan bagi pasangan yang tidak pernah mengalami konflik,

mereka tetap melakukan antisipasi dengan terus menjaga komunikasi tetap baik. Mereka tidak ingin ada lagi orang-orang iseng yang ikut campur dan mengganggu ketenangan hubungan mereka.

IV. Pembahasan

Upaya komunikasi dilakukan oleh pasangan untuk mengoptimalkan frekuensi, durasi, dan intensitas pertemuan selama berhubungan jarak jauh. Pada komunikasi yang menggunakan *computer-mediated*, ada kelemahan yang dapat menimbulkan ketidakpuasan dibandingkan dengan komunikasi secara tatap muka. Isyarat nonverbal yang tidak dapat terbaca secara lengkap, peran kata-kata tertulis yang memiliki dampak besar dalam pesan, serta waktu yang lama saat merespons pesan menjadi kelemahan dalam *CMC*. (Beebe, 2005:360-361)

Mengelola komunikasi adalah faktor paling penting dalam mendukung suatu hubungan yang kuat, bahkan yang melewati jarak jauh. Semakin seseorang terbuka dan jujur dalam menjaga komunikasi, maka akan semakin sama kualitasnya pada hubungan jarak jauh dibanding hubungan jarak dekat. (Beebe, 2005:319)

Hal-hal yang terkait dengan adanya kepercayaan, kepedulian, kejujuran, sikap saling mendukung, pengertian, dan keterbukaan. Indikasi pada *intimacy* itulah yang dikomunikasikan oleh pasangan hubungan jarak jauh. Sedangkan *commitment* yang diambil adalah komitmen pasangan untuk saling setia dan berupaya menghadapi kendala-kendala dalam hubungan mereka. Selain itu, rasa rindu juga menjadi hal paling utama yang ada dalam hubungan jarak jauh karena minimnya waktu yang dapat dihabiskan bersama.

Bentuk tulisan, gambar, serta foto yang saling ditukarkan oleh informan dapat masuk ke dalam istilah *emoticons*. Orang-orang mengekspresikan perasaan cinta, dan benci serta pengalaman hubungan jarak jauh baik dalam konteks tatap muka atau *mediated-communication*. Dalam *mediated-communication* berbasis teks, bentuk paralinguistik seperti huruf kapital, huruf tebal, maupun miring digunakan untuk menggarisbawahi arti atau memberikan tekanan pada kata dan *emoticons* juga digunakan secara luas. (Konijn, dkk, 2008:108). Komunikasi nonverbal hanya nampak ketika terjadi pertemuan diantara pasangan yang menjalani LDR. Bentuk-bentuk interaksi nonverbal yang dapat dijelaskan dalam temuan penelitian adalah bentuk komunikasi nonverbal seperti *kinesics* dan *proximate*.

Pasangan tetap memiliki area *public* dan juga area *private* walaupun mereka berada pada tahap keintiman yang tinggi. Permasalahan tersebut tidak diceritakan karena lembaga

pendidikan mereka mendidik untuk tidak menceritakan semua yang terjadi di dalam kehidupan pendidikan kepolisian. Panjang atau lamanya waktu yang digunakan seseorang akan menentukan kemungkinan banyaknya informasi dan pengungkapan diri yang dilakukan. (Budyatna&Ganiem, 2011:48)

Imbalan dan biaya yang diharapkan oleh para informan adalah mengenai perkiraan (*forecast*), yaitu bagaimana proyeksi dan prediksi atas hubungan yang sedang dijalani dan bagaimana potensi hubungan tersebut di masa depan. Bentuk biaya adalah pengorbanan serta perhatian dan kesetiaan yang dimiliki oleh pasangan. Sedangkan imbalan adalah harapan mereka atas pasangan dan hubungan mereka di masa depan.

Ego yang muncul karena perbedaan antara harapan dan kenyataan yang terjadi pada suatu hubungan akan menyebabkan perselisihan yang berujung konflik. Dalam hubungan asmara jarak jauh yang dialami para informan, konflik yang terjadi umumnya adalah mengenai kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Selain itu, kecurigaan dan prasangka juga menjadi pemicu adanya konflik pada pasangan. Apabila pada suatu hubungan memperlihatkan tanda-tanda memburuk tetapi masih ada komitmen kuat pada kedua pihak untuk mempertahankannya, mereka akan mengatasi hambatan dan memperbaiki keadaan. (Devito, 1996:252)

Ketika terjadi permasalahan dalam sebuah hubungan, Beebe dan Redmond (2005:335-336) menyatakan bahwa seseorang mempunyai tiga pilihan dalam menghadapi permasalahan tersebut; menunggu dan melihat apa yang terjadi; membuat keputusan untuk mengakhiri hubungan; atau mencoba memperbaiki hubungan. Pasangan yang berkonflik pernah sampai pada *relational de-escalation* yaitu di tahapan *turmoil* atau *stagnation*. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa konflik meningkat dan partner menemukan kesalahan yang lainnya. Namun demikian, setelah konflik tersebut pasangan mampu menyelesaikannya dengan kooperatif sehingga kembali pada tahapan *intimacy*. Komunikasi yang terjadi pasca konflik pun kembali pada keintiman yang tinggi.

V. Kesimpulan

Pengelolaan komunikasi yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan komunikasi melalui telepon hanya saat hari pesiar (Sabtu atau Minggu). Pengungkapan diri juga lebih dioptimalkan saat pertemuan yang terjadi. Jika mendapat kesempatan, mereka selalu menghabiskan waktu bersama untuk *update* kabar masing-masing tanpa ada persoalan pribadi yang ditutup-tutupi. Komunikasi yang sering dilakukan oleh dengan menggunakan *handphone* dan media internet seperti *facebook*, *e-mail*, *Line*, ataupun *Skype*. Seringkali

peraturan dilanggar dengan mencuri kesempatan menggunakan alat komunikasi di dalam kampus Akpol. Hadiah dan gambar yang sering dikirimkan kepada pasangan merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan untuk mengungkapkan perasaan yang dapat menguatkan hubungan. Tingginya *supportiveness* dan rasa saling percaya yang dimiliki oleh pasangan ini membuat hubungannya dapat bertahan lama.

Konflik yang sering terjadi dalam hubungan karena adanya kesalahpahaman komunikasi serta pihak ketiga yang datang ke dalam hubungan. biasanya, jika konflik sudah mulai naik, pasangannya cenderung menghindar. Ia tidak mau berkomunikasi dengan informan taruna tingkat 1. Penyelesaian masalah dalam konflik tersebut biasanya dilakukan secara kooperatif saat emosi keduanya mulai menurun. Sedangkan konflik kecil yang sering terjadi dalam hubungan informan taruna tingkat 2 disebabkan adanya kecurigaan. Kejujuran, rasa saling percaya, dan pengertian dapat menjadi kunci dalam hubungan jarak jauh yang memiliki banyak kendala.

Daftar Pustaka

- Beebe, Steven A., Susan J. Beebe, and Mark V. Redmond. 2005. *Interpersonal Communication : Relating to Others. 4th ed.* Boston: Allyn and Bacon.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi.* Kencana: Jakarta.
- Cupach, William R. And Daniel J. Canary. 1997. *Competence in Interpersonal Conflict.* USA: Waveland Press, Inc.
- Devito, Joseph A. 1996. *Komunikasi Antar Manusia.* Jakarta: Profesional Books.
- Konijn, Elly A. dkk. 2008. *Mediated Interpersonal Communication.* New York: Routledge.
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Comunication.* USA: Wadsworth Publishing Company.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Buku 1).* Jakarta: Salemba Humanika.